

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bullying direpresentasikan didalam film *Innocent Witness* melalui berbagai cara yang menggambarkan adegan kekerasan fisik, emosional, dan psikologis yang dialami oleh korban. Kekerasan fisik yang dialami oleh Ji-Woo seperti menampar, mendorong. Kekerasan verbal pelaku *bullying* mengejek dengan kata kasar, menghina fisik. Intimidasi dan diskriminasi kepada Ji-Woo yang memperlakukan seseorang berbeda dan tidak adil karena perbedaan fisik. Dampak *bullying* pada Ji-Woo yang menggambarkan rasa takut, cemas, intimidasi yang dialami oleh Ji-Woo berupa ancaman seperti merobek mulutnya, menampar, memukul serta diskriminasi yang dialami oleh Ji-Woo seperti ia dikucilkan dan dijauhi oleh temannya karena memiliki perbedaan fisik.

5.2 Saran

5.2.1 Teoritis

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai kajian analisis semiotika komunikasi mengenai *bullying* dalam film *Innocent Witness*.

5.2.2 Praktis

Kepada masyarakat umum setelah melihat representasi *Bullying* dalam film *Innocent Witness* ini, diharapkan bisa lebih peduli, simpati dan empati kepada orang yang mengalami autisme jangan dijauhi dan membedakan-bedakan sikap perilaku kepada penderita autisme. Meskipun film ini berceritakan tentang hukum, pesan yang terkandung dalam film *Innocent Witness* ini dapat dirasakan oleh banyak orang yang sedang mengalami kesulitan didalam hidup mereka.

Dengan demikian, film *Innocent Witness* ini berhasil menyampaikan aspek dalam komunikasi serta mendukasi khalayak luas agar tidak mendiskriminasi orang yang penderita autisme melalui lewat sebuah film.